

Partisipasi Warga BTN UNHALU Pada Program Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle (TPS 3R)*

La Kuli ¹⁾ *, Abdul Halim Momo ²⁾, Nerlin ³⁾

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: lakuli0325@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui apa bentuk partisipasi Masyarakat Dalam program Pengelolaan sampah; 2) untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi warga BTN UNHALU pada program pengelolaan sampah. Jenis penelitian adalah kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala lurah, Pengelola TPS serta Masyarakat. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan *Purposive Snowball Sampling*. Peneliti hanya menemui 10 orang sebagai subyek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi Warga BTN UNHALU Dalam Program TPS 3R yaitu: 1) partisipasi buah pikiran dilakukan melalui penyampaian saran-saran; 2) partisipasi tenaga dilakukan pada setiap kegiatan kerja bakti serta pada proses pengumpulan dan pemilahan sampah dari rumah sebelum dibawa ke TPS; 3) partisipasi harta benda dilakukan dengan pembayaran iuran sampah; 4) partisipasi keterampilan dilakukan ketika ada kendala alat operasional TPS; 5) partisipasi sosial dilakukan dengan mengikuti program TPS 3R. Faktor yang mempengaruhi partisipasi warga adalah faktor pengetahuan, pendapatan, peran pemerintah, sarana dan prasarana serta faktor pengurus TPS.

Kata Kunci: Partisipasi Warga, Program TPS 3R.

Participation of BTN UNHALU Citizen in the Reuse, Reduce, Recycle (TPS 3R) Waste Management Program

Abstract: This study aims: 1) to find out what forms of community participation in the waste management program; 2) to find out the factors that influence the participation of BTN UNHALU Citizen in the waste management program. This type of research is qualitative. The subjects of this study were the heads of village heads, TPS managers and the community. The determination of research subjects was carried out by Purposive Snowball Sampling. Researchers only met 10 people as research subjects. The results of this study indicate that the forms of participation of BTN UNHALU Citizen in the TPS 3R Program are: 1) participation of thoughts is carried out through the submission of suggestions; 2) the participation of staff is carried out in every community service activity as well as in the process of collecting and sorting waste from the house before it is taken to TPS; 3) property participation is carried out by paying a garbage fee; 4) skills participation is carried out when there are problems with TPS operational tools; 5) social participation is carried out by participating in the TPS 3R program. Factors that influence citizen participation are knowledge, income, the role of government, facilities and infrastructure and TPS management factors.

Keywords: Citizen Participation, TPS 3R Program

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan perumahan Dosen Kampus Baru Universitas Halu Oleo Kambu Kota Kendari

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan.

Masalah sampah merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan sekali, misalnya dengan menyediakan sendiri tempat sampah seperti tong sampah,

meletakkan sampah yang diproduksinya secara teratur di lokasi yang mudah dijangkau oleh petugas pengumpul sampah, menjaga agar sampah tidak berserakan dan masuk ke dalam parit. Jika masalah persampahan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan berbagai masalah, sampai pada resiko bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya.

Tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah maka akan berdampak pada jumlah sampah rumah tangga yang di hasilkan. Untuk mewujudkan suatu lingkungan yang bersih, sejuk dan sampahnya terkelolah dengan baik dan benar, maka partisipasi dari warga masyarakat itu sendiri sangat penting dalam mewujudkan suatu lingkungan bersih. Dengan berdirinya tempat pengolahan sampah (TPS-3R) di Kompleks perumahan BTN UNHALU pada tahun 2018 yang diresmikan langsung oleh Rektor Universitas Halu Oleo Prof. Dr. Muh. Zamrun F, S.Si.,M.Si.,M.Sc dan ketua pengelolanya adalah Drs. sulfa, M.Si, serta sebagian besar pengurusnya adalah para dosen yang tinggal di BTN UNHALU itu sendiri. Dalam program pengelolaan sampah TPS-3R ini, partisipasi dari setiap warga sangat menentukan berhasil atau tidaknya program TPS-3R itu sendiri.

Realitas tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di perumahan Dosen Kampus Baru Universitas Halu Oleo Kendari (BTN UNHALU). Fokus penelitian ini adalah bagaimana partisipasi warga terhadap kebersihan lingkungan khususnya masyarakat yang tinggal di perumahan Dosen Kampus Baru Universitas Halu Oleo kendari (BTN UNHALU).

KAJIAN TEORI

1. Konsep Partisipasi Masyarakat

Secara etimologis, istilah partisipasi berasal dari bahasa latin “*pars*” yang artinya bagian, berarti mengambil bagian atau dapat juga disebut “peran serta” atau “keikutsertaan”. Arti kata partisipasi berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Pengertian ini menekankan pada keikutsertaan. Partisipasi menurut Mikkelsen (Bawole dkk., 2018) adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya. Menurut Theodorson (Makhmudi dkk., 2018:1). Selain itu, partisipasi masyarakat mengandung makna keikutsertaan pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah Idajati (Makmudi, 2018:1-2).

2. Jenis-jenis Partisipasi Masyarakat

Tidak semua partisipasi ada atas kesadaran dan inisiatif warga masyarakat tetapi juga bisa merupakan mobilisasi dari atas untuk mencapai tujuan. Menurut Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (Sulistiyorini, dkk., 2015) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kerjanya.
- b. Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam program, inti dari keberhasilan suatu program adalah pelaksanaan. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikirn, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota.
- c. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.
- d. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program.

Hamijoyo (Sulistiyorini dkk., 2015) menjabarkan jenis partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- c. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

- d. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
- e. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut Huraerah (Septiasa, 2013), yaitu:

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam ajang pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, atau sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda kegyuban (salah satu titik awal perubahan sosial).

Sementara itu Ndraha (Septiasa, 2013) membagi bentuk atau tahap partisipasi menjadi 6 bentuk/tahapan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- b. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menanti, memenuhi melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya.
- c. Partisipasi dalam arti perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
- d. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- e. partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan dan;
- f. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Konsep Pengelolaan

menurut Lord & Barry Lord dalam Setiyarty dkk (2021: 155) fungsi-fungsi Manajemen adalah sebagai berikut:

1. perencanaan, pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
2. pengorganisasian, penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi;
3. penggerakan, untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas; dan
4. pengawasan atau peninjauan kembali kegiatan yang telah berjalan, untuk memastikan apakah pekerjaan yang telah berjalan dengan memuaskan untuk menjamin rencana berjalan sesuai arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Berpartisipasi Warga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik individu maupun pengaruh dari lingkungan eksternal individu. terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya terhadap pengelolaan sampah, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pengelolaan sampah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah untuk menjaga kebersihan lingkungannya (Trisna, 2014).

2. Pendapatan

Pendapatan berkaitan dengan partisipasi masyarakat secara tidak langsung dalam pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah memerlukan biaya operasional, seperti dalam pengangkutan sampah

menuju TPA untuk di olah. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan masyarakat berpengaruh pada tingkat partisipasinya terhadap pengelolaan sampah (Trisna, 2014).

3. Peran Pemerintah/ Tokoh Masyarakat

Peran pemerintah maupun tokoh masyarakat berkaitan dengan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah. Sosialisasi ini akan memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan oleh setiap individu agar masalah mengenai sampah dapat di atasi mulai dari akarnya, yaitu sumber penghasil sampah. Selain itu, peran pemerintah/toko masyarakat juga berkaitan dengan pengawasan tindakan pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga. Peran serta pemerintah daerah mempunyai hubungan yang kuat dengan pengelolaan sampah (Trisna, 2014).

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan fasilitas yang ada yang berguna untuk membantu proses pengelolaan sampah. Contohnya adalah tong sampah yang memisahkan sampah organik dan sampah nonorganik ataupun fasilitas pengangkutan sampah oleh petugas. Minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor yang membuat partisipasi masyarakat kurang (Trisna, 2014).

Konsep utama pengolahan sampah pada TPS 3R adalah untuk mengurangi kuantitas dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah. TPS 3R diharapkan berperan dalam menjamin kebutuhan lahan yang semakin kritis untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional, untuk meletakkan TPA sampah pada hirarki terbawah, sehingga meminimalisir residu saja untuk diuruk dalam TPA sampah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di perumahan Dosen Kampus Baru Universitas Halu Oleo kelurahan kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data informasi yang diperoleh melalui penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari unsur-unsur kepala lurah, Ketua RT/RW, Pengelola TPS 3R serta Masyarakat. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan *Purposive Snowball Sampling*. Peneliti hanya menemui 10 orang sebagai subyek penelitian karena dengan 10 orang tersebut sudah cukup memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode: (1) Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mempelajari dan membaca berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, (2) Penelitian lapangan (*Applied Research*), yaitu pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan metode: (a) Observasi, Peneliti akan melakukan observasi secara langsung, untuk mendapatkan data seputar masalah yang akan diteliti, (b) Wawancara Mendalam, Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan penelitian ini, terkait dengan permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti, (c) Dokumentasi, Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta melakukan pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara mendalam dengan para informan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Karsadi, 2018), yaitu :

1. *Data reduction* (reduksi data) dimaksudkan untuk mereduksikan data yang telah terkumpul kemudian diseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan. Artinya, diseleksi data mana yang relevan dan mana yang hanya sebagai penunjang yang berkaitan dengan implementasi nilai karakter demokratis dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Raha Kabupaten Muna.
2. *Data display* (penyajian data) dimaksudkan bahwa agar data yang telah terorganisir, tersistematis, sederhana, fokus, dan terarah, kemudian ditampilkan dan disajikan bentuk teks naratif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti.
3. *Conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi) dimana peneliti selanjutnya melakukan verifikasi secara tepat, cermat, dan teliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir ini ditujukan untuk menjawab masalah yang menjadi fokus penelitian.

Teknik keabsahan data memuat tentang terintegrasi data atau sumber, dan terintegrasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian, antara lain: kepala lurah yang ada di kelurahan kumbuh, kepala pengelola tempat pengolahan sampah yang ada di

kelurahan kambu dan beberapa tokoh masyarakat yang tinggal di area Perumahan Dosen Kampus Baru Universitas Halu Oleo Kota Kendari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Warga BTN UNHALU Pada Program Pengelolaan Sampah TPS 3R

1. Partisipasi Buah Pikiran

Buah pikiran atau gagasan yang bersumber dari masyarakat, merupakan partisipasi yang disampaikan sebagai satu masukan yang berharga bagi terwujudnya kebersihan lingkungan melalui program TPS 3R, baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap evaluasi. Hal ini karena partisipasi pikiran tidak sebatas memberikan bentuk fisik atau tenaga, melainkan sebuah gagasan atau pemikiran-pemikiran yang berharga sebagai masukan kepada pemerintah setempat, masyarakat, maupun lembaga yang terkait di dalamnya (pengurus TPS 3R). Selama keputusan itu dapat diterima dengan rasional maka dapat dijadikan sebuah keputusan yang berharga.

Adapun partisipasi buah pikiran ini peneliti melihat pada dua tahap yaitu: partisipasi buah pikiran pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan dan partisipasi buah pikiran pada tahap evaluasi.

a. Partisipasi Buah Pikiran Pada Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa partisipasi warga pada tahap perencanaan ini adalah bentuk partisipasi buah pikiran. Dimana, warga senantiasa dilibatkan dalam tahap perencanaan program pengelolaan sampah TPS 3R. Suatu program tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak melalui proses perencanaan yang matang, olehnya itu keterlibatan masyarakat dalam hal menyampaikan saran dan pendapatnya sangat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai program yang nantinya akan dijalankan. Sebagian besar warga BTN UNHALU ikut berpartisipasi dalam tahap perencanaan, dimana sebelum diadakannya TPS 3R, masyarakat khususnya warga BTN UNHALU terlebih dahulu mengadakan rapat mengenai rencana pengadaan TPS 3R yang kemudian dari hasil rapat tersebut ditindak lanjuti oleh pemerintah setempat yang terkait.

b. Partisipasi Buah Pikiran Pada Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat diketahui bahwa Warga BTN UNHALU turut berpartisipasi dalam tahap evaluasi yang berkaitan dengan program pengelolaan sampah TPS 3R. Mereka selalu ikut menyampaikan saran-saran dan masukan baik itu berkaitan dengan hal teknis maupun yang berkaitan dengan sarana dan prasana.

c. Partisipasi Tenaga Pada Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat kita ketahui bahwa warga BTN UNHALU turut berpartisipasi dalam bentuk tenaga pada saat mengumpulkan dan memilah sampah dari dalam rumah maupun di halaman rumah kemudian diangkat dan dibawa ke tempat sampah yang telah mereka sediakan sendiri di depan rumah masing-masing serta pada saat ada kegiatan keja bakti yang diadakan oleh kelurahan. Pada tahap pelaksanaan ini, yang paling berperan penting dalam hal tenaga adalah para pekerja/karyawan dari TPS 3R, Dimana mereka mulai bekerja dari proses pengangkutan sampah dari tiap-tiap rumah warga sampai pada tahap akhir.

2. Partisipasi Harta Benda Pada Tahap Pelaksanaan

Partisipasi harta benda merupakan salah satu bentuk partisipasi yang paling konkret. Partisipasi harta benda biasanya dilakukan dengan cara menyumbang, baik berupa barang maupun dalam bentuk uang. Partisipasi dalam bentuk harta benda ini dilakukan untuk memperlancar usaha menciptakan lingkungan yang bersih dan sejuk khususnya di lingkungan BTN UNHALU melalui program pengelolaan sampah TPS 3R.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat kita ketahui bahwa partisipasi warga BTN UNHALU dalam bentuk harta benda adalah berupa iuran sampah yang dibayarkan kepada pengelola TPS 3R setiap bulan, untuk iurannya itu sendiri bervariasi mulai dari Rp 50.000,00, 75.000,00 sampai dengan Rp 100.000,00 tergantung dari jumlah serta berat ringannya sampah yang dihasilkan oleh warga atau pelanggan TPS 3R. Selain iuran ini warga juga berpartisipasi dalam menyediakan wadah untuk dijadikan tempat sampah yang berupa tong sampah plastik atau sejenisnya sebagai tempat pembuangan sampah awal sebelum sampah-sampah tersebut diangkat dengan menggunakan mobil dibawa ke TPS 3R.

3. Partisipasi Keahlian/Keterampilan Pada Tahap Pelaksanaan

Partisipasi keahlian sebagai salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam bentuk sumbangan keterampilan. Partisipasi keahlian merupakan keterampilan yang dilakukan melalui keterampilan yang dimiliki masyarakat kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya dalam hal ini diimplementasikan melalui partisipasi keahlian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat kita ketahui bahwa beberapa warga BTN UNHALU ikut berpartisipasi dalam bentuk keahlian dan keterampilan yang mereka miliki seperti, keahlian dalam bidang Las dan memperbaiki mobil serta mengoperasikan alat-alat yang digunakan dalam program pengelolaan sampah TPS 3R agar program yang telah direncanakan sebelumnya tetap berjalan sebagaimana mestinya.

4. Partisipasi Sosial Pada Program Pengelolaan Sampah TPS 3R

Partisipasi sosial adalah suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam suatu organisasi/kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan dirinya dengan beberapa individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat kita ketahui bahwa warga BTN UNHALU selalu terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan khususnya yang berkaitan dengan upaya mewujudkan kebersihan lingkungan melalui program pengelolaan sampah TPS 3R. Hal ini dapat ditunjukkan dalam keterlibatan mereka sebagai pelanggan TPS maupun dengan keikutsertaan atau kehadiran dalam kegiatan-kegiatan rapat dan kerja bakti mereka selalu aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Warga BTN UNHALU Pada Program Pengelolaan Sampah TPS 3R

1. Faktor Pengetahuan

Faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang, seperti yang kita ketahui juga bahwa rata-rata warga yang tinggal di BTN UNHALU adalah orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi, sehingga sudah tidak menjadi sesuatu yang baru lagi buat mereka mengenai pengetahuan tentang pengelolaan sampah ini. Dengan pengetahuan maka akan muncul ide-ide baru yang bisa mendorong keterlibatan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi warga BTN UNHALU dalam program pengelolaan sampah TPS 3R, karena dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan langkah yang akan dilakukannya. Seperti halnya partisipasi dalam program pengelolaan sampah TPS 3R, dimana rata-rata orang yang tinggal di BTN UNHALU dan ikut berpartisipasi didalamnya adalah orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi yang sudah pasti memiliki pengetahuan akan hal tersebut, mengetahui bahwa sampah itu bisa merusak lingkungan tetapi jika ditangani dengan baik maka sampah juga bisa berguna sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut demi tercapainya tujuan dalam menciptakan lingkungan yang indah, bersih dan sejuk.

2. Faktor Pendapatan

Faktor pendapatan sangat mempengaruhi partisipasi seseorang, khususnya partisipasi warga BTN UNHALU terhadap program pengelolaan sampah TPS 3R, dimana dalam program pengelolaan sampah ini masyarakat yang berpartisipasi atau masuk dalam pelanggan TPS 3R, memiliki kewajiban membayar iuran sampah setiap bulannya, Maka dari itu pendapatan sangat mempengaruhi partisipasi seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat diketahui bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi warga dalam program pengelolaan sampah khususnya pada program pengelolaan sampah TPS 3R yang ada di BTN UNHALU, Karena pada program ini memerlukan yang namanya iuran bulanan bagi setiap anggota atau pelanggan TPS 3R, jadi dengan adanya iuran ini membuat beberapa warga tidak bisa ikut berpartisipasi karena terkendala dengan uang untuk pembayaran tersebut. Dengan rata-rata warga BTN UNHALU adalah pegawai atau memiliki pendapatan tetap maka pembayaran iuran sampah setiap bulannya tidak menjadi masalah berarti, sehingga keberlangsungan program TPS 3R ini masih tetap berjalan sampai sekarang.

3. Faktor Peran Pemerintah

Peran pemerintah sangat mempengaruhi partisipasi warga BTN UNHALU dalam program pengelolaan sampah, karena pemerintah khususnya yang ada di Kelurahan. Pemerintah selalu mengarahkan dan membimbing masyarakatnya untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan salah satu program

dari pemerintah kelurahan, khususnya kelurahan Kambu saat ini. Peran pemerintah ini dilakukan bukan hanya semata-mata dengan himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan tetapi pemerintah turun langsung dan mengajak kerjasama dengan masyarakat untuk mengadakan kegiatan kerja bakti setiap hari sabtu dan minggu secara bergilir ditiap-tiap RT/RW yang ada di wilayah kelurahan termasuk lingkungan BTN UNHALU.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat kita ketahui bahwa peran pemerintah sangat membantu partisipasi warga dalam program pengelolaan kebersihan lingkungan, khususnya pada program pengelolaan sampah TPS 3R yang ada di BTN UNHALU. Dalam program TPS 3R ini keterlibatan pemerintah itu melalui instansi-instansi terkait, kerja sama dalam program TPS 3R ini mulai dari pemerintah Provinsi, Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup sampai pada pemerintah kelurahan setempat.

4. Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan suatu program. karena ketika sarana dan prasarananya baik serta memadai maka akan mempengaruhi juga partisipasi dari masyarakat terhadap program yang akan dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi warga BTN UNHALU dalam partisipasi pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program TPS 3R, karena warga juga melihat seperti apa sarana dan prasarananya program tersebut ketika akan berpartisipasi, misalnya dengan adanya lokasi, dan alat operasional dari TPS itu sendiri membuat warga tidak ragu untuk ikut berpartisipasi, dengan adanya sarana dan prasarana seperti halnya lokasi tempat penampungan, mobil pengangkut sampah dan lainnya maka akan membantu memfasilitasi warga dalam berpartisipasi.

5. Faktor Pengurus TPS 3R

Pengurus merupakan bagian penting dalam suatu organisasi, berkembang atau tidaknya sebuah program tidak lepas dari kinerja para pengurus dalam mengelola TPS 3R. Baik buruknya kinerja yang dimiliki oleh pengurus tentunya akan berdampak terhadap perkembangan program TPS 3R. kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pengurus. Kinerja merupakan hal yang sangat penting pada suatu perusahaan maupun pada program tempat pengelolaan sampah (TPS 3R) dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengurus atau pengelola sangat mempengaruhi partisipasi warga BTN UNHALU pada program pengelolaan sampah TPS 3R. Motivasi dan komitmen serta kerja keras dari Ketua serta anggota yang tergabung dalam struktur organisasi pengurus TPS 3R untuk mengedepankan kepentingan masyarakat banyak dibandingkan dengan kepentingan individu dengan tidak mencari penghasilan atau menerima gaji sebagai pengurus TPS 3R, mereka bekerja semata-mata hanya untuk bagaimana program yang telah ada tetap terus berjalan sehingga lingkungan yang bersih dan sejuk bisa terwujud dan sampahnya dapat di atasi dan di kelola dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa: (1) Partisipasi warga BTN UNHALU dalam pengelolaan sampah TPS 3R dilakukan dalam beberapa bentuk partisipasi, seperti: buah pikiran, tenaga, Harta benda, keterampilan dan juga berupa kegiatan sosial. Dari lima bentuk partisipasi tersebut, partisipasi dalam bentuk harta benda merupakan partisipasi yang dominan, partisipasi buah pikiran, tenaga, dan partisipasi sosial masuk pada tingkat sedang sedangkan partisipasi keterampilan merupakan partisipasi yang paling rendah dari bentuk-bentuk partisipasi warga BTN UNHALU pada program TPS 3R, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi warga BTN UNHALU pada program pengelolaan Sampah TPS 3R adalah terdapat beberapa faktor, seperti faktor pengetahuan, pendapatan, peran pemerintah, sarana dan prasarana serta faktor pengurus sangat mempengaruhi partisipasi warga BTN UNHALU.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah: (1) untuk warga BTN UNHALU yang sudah berpartisipasi pada program pengelolaan sampah TPS 3R, tetapkanlah memberikannya dengan sebaik mungkin dengan mempertahankan bentuk-bentuk partisipasi yang dominan dilakukan dan meningkatkan lagi bentuk-bentuk partisipasi yang masih rendah agar program ini terus berjalan dan tujuan untuk menciptakan lingkungan BTN UNHALU yang bersih dan sejuk dapat terlaksana, (2) untuk warga BTN UNHALU yang belum berpartisipasi pada program pengelolaan sampah TPS 3R, agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam dirinya untuk peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan ikut berpartisipasi pada program TPS 3R.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawole, Poula Jecqueline, D.P., & Mukhtali, M. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Ejournal.unsifat.ac.id. 4(57), 210-223.
- Karsadi. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Antara Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makhmudi, Dyah Putri & Mukhtali, Mohammad (2018). *Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang*. Jurnal Pengembangan Kota, 6(2), 108-117. DOI: 10.1470/jpk.
- Septiasa; Nuring Laksana. (2013). *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen*. Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik. 1(1), 317-328.
- Setiyarty Tettie; Sundsri Pipit; Dewi Kadek Fatih Anggarwati. (2021). *Satrategi Pengelolaan dan Pengembangan Museum*. Jurnal STIE Semarang. Semarang. 13(1), 512-527.
- Sulistyorini; Nur Rahmawati. Darwis, Rudi Supriadin. Gutama, Arie Surya. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaam Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Ciculung*. Jurnal Universitas Padjajaran. 5(1), 812-827.
- Trisna; Diwyacitra Kansa. 2014 *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.